



## Efektivitas Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece) dalam menangani Anemia di Kabupaten Karawang

Cindi Yulia Nurfadhilah<sup>1</sup>, Evi Priyanti<sup>2</sup>, Hanny Purnamasari<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [2110631180171@student.unsika.ac.id](mailto:2110631180171@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [evi.priyanti@fisip.unsika.ac.id](mailto:evi.priyanti@fisip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [hanny.purnamasari@fisip.unsika.ac.id](mailto:hanny.purnamasari@fisip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 05 Januari 2026

### ABSTRACT

Anemia in adolescents remains a public health problem that affects the quality of human resources, especially adolescent girls. In Karawang Regency, the relatively high prevalence of anemia among adolescents has prompted the local government, through the Health Office, to implement the Healthy, Cool, and Smart Adolescent Movement Program (Gres Kece). This study aims to analyze the effectiveness of the Gres Kece Program in addressing adolescent anemia in Karawang Regency. This study used a qualitative approach with a case study design located in East Telukjambe Subdistrict with SMAN 1 Telukjambe as the main locus. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation with informants from the Karawang District Health Office, Telukjambe Community Health Center, SMAN 1 Telukjambe school, and adolescent girls as the program targets. The results showed that the Gres Kece Program was on target, focusing on junior high and high school-aged adolescents in Karawang Regency and supported by a school-based approach. Program dissemination effectively increased adolescents' knowledge and awareness, although behavioral changes were not yet fully consistent. The program's overall objectives were achieved, as indicated by a decrease in the prevalence of anemia and an increase in healthy behaviors. Program monitoring has been carried out through an electronic reporting and evaluation system, but it has not been implemented evenly. Overall, the Gres Kece Program is considered quite effective, but it still requires strengthening of implementation, cross-sector coordination, and consistency in guidance to improve program sustainability.

**Keywords:** Adolescent anemia, health program effectiveness, Gres Kece

### ABSTRAK

Anemia pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, khususnya remaja putri. Di Kabupaten Karawang, prevalensi anemia remaja yang relatif tinggi mendorong Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan untuk melakukan Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Gres Kece dalam menangani anemia remaja di Kabupaten Karawang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berlokasi di Kecamatan Telukjambe Timur dengan SMAN 1 Telukjambe sebagai lokus utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Puskesmas Telukjambe, pihak sekolah SMAN 1 Telukjambe, serta remaja putri nya sebagai sasaran program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gres Kece telah

---

*tepat sasaran dengan fokus pada remaja usia sekolah SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Karawang dan didukung pendekatan berbasis sekolah. Sosialisasi program efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya konsisten. Tujuan program secara umum tercapai ditandai dengan penurunan prevalensi anemia dan peningkatan perilaku hidup sehat. Pemantauan program telah dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik dan evaluasi, namun belum berjalan secara merata. Secara keseluruhan, Program Gres Kece dinilai cukup efektif, tetapi masih memerlukan penguatan pelaksanaan, koordinasi lintas sektor dan konsistensi pembinaan untuk meningkatkan keberlanjutan program.*

**Kata Kunci:** *Anemia remaja, efektivitas program kesehatan, Gres Kece*

## PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada remaja di Indonesia dengan prevalensi mencapai 37% pada remaja putri (Kemenkes RI). Penyebab utama anemia meliputi defisiensi zat besi akibat pola makan kurang bergizi, tingginya konsumsi makanan cepat saji (Rosyida, 2024), dan rendahnya kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (Yulianingsih, Mile, & Husain, 2020). Kondisi ini menimbulkan dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar, kelelahan, serta penurunan prestasi akademik dan produktivitas remaja. Secara kebijakan, isu ini menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Kesehatan dan kebijakan nasional terkait gizi anemia. Pemerintah telah menetapkan anemia sebagai isu prioritas kesehatan nasional. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan kewajiban negara dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat termasuk melalui penyediaan intervensi pencegahan anemia.

Hal ini dipertegas dalam Permenkes Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Gizi Seimbang serta Permenkes Nomor 97 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Remaja yang mewajibkan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah. Kebijakan ini diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menempatkan anemia remaja sebagai faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Kabupaten Karawang, anemia pada remaja putri menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan melakukan skrining sebanyak 27.452 yang anemia sebanyak 9.059 remaja. Tahun 2024, dari 33.106 remaja yang di skrining, sebanyak 8.861 terdeteksi mengalami anemia dengan tingkat keparahan bervariasi mulai dari ringan, sedang, dan berat. Fenomena ini turut mendapat perhatian publik termasuk melalui unggahan media sosial yang mengaitkan pola makan tidak sehat seperti konsumsi bakso dan seblak dengan meningkatkan risiko anemia. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih kuat dan terstruktur mengenai gizi seimbang bagi remaja.

Sebagai upaya pencegahan, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menerapkan Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece) sebagai salah satu intervensi strategis. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang gizi, mendorong konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan

membentuk perilaku hidup sehat. Implementasi program didukung melalui Surat Edaran Bupati Nomor 100.1.4/1051/Dinkes Tahun 2023 yang mengatur pelaksanaan hemoglobin, edukasi gizi, serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin di sekolah SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Karawang. Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia menurun dari 47% pada tahun 2022 menjadi 26,77% pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya perkembangan positif meskipun belum sepenuhnya optimal.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gres Kece masih menghadapi berbagai kendala. Remaja belum sepenuhnya memahami manfaat Tablet Tambah Darah (TTD) dan sebagian menolak konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) karena menganggapnya hanya untuk ibu hamil atau karena efek samping rasa mual. Dukungan orang tua dan pembiasaan gizi sehat di rumah juga masih terbatas. Selain itu, implementasi kegiatan belum merata di seluruh sekolah SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Karawang terutama keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman guru, ketidakkonsistenan pelaksanaan di sekolah serta belum optimalnya koordinasi lintas sektor di tingkat daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada koordinasi lintas sektor serta konsistensi pembinaan oleh Dinas Kesehatan.

Penelitian mengenai anemia remaja cukup banyak dilakukan, sebagian besar berfokus pada aspek medis dan belum banyak menelaah efektivitas program berbasis kebijakan publik khususnya bagaimana pemerintah daerah mengadaptasi kebijakan nasional ke dalam intervensi lokal. Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti anemia pada remaja putri melalui aspek edukasi gizi, pola makan, pemberian tablet tambah darah, dan efektivitas program, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Fitriana dan Pramardika (2019), Yudina dan Fayasari (2020), serta Rosidin et al. (2024) yang menggunakan pendekatan kualitatif atau berbasis pengabdian masyarakat. Penelitian Harahap (2023) menegaskan pentingnya intervensi kombinasi antara suplementasi zat besi dan edukasi gizi yang sejalan dengan pendekatan integratif dalam Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece). Selain itu, belum banyak kajian yang mengulas bagaimana Dinas Kesehatan melakukan pembinaan, koordinasi, dan monitoring program secara sistematis untuk membangun perubahan perilaku remaja.

Dengan demikian, kajian mengenai efektivitas program Gres Kece di Kabupaten Karawang menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi perbaikan program di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Gres Kece dalam menangani anemia remaja di Kabupaten Karawang dengan menelaah proses implementasi, kendala pelaksanaan, serta sejauh mana program mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja terhadap praktik hidup sehat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam memperkuat strategi intervensi dan meningkatkan kualitas kehidupan remaja sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami efektivitas program Gres Kece dalam penanganan anemia remaja di Kabupaten Karawang, (Patton dalam Raco, 2010). Kasus yang dikaji berfokus pada pelaksanaan program di Kecamatan Telukjambe Timur dengan SMAN 1 Telukjambe sebagai lokus utama karena jumlah siswi yang besar dan pelaksanaan pemantauan program yang belum berjalan rutin. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan untuk mengamati kegiatan, penelusuran dokumen, serta interaksi dengan informan sehingga memperoleh pemahaman kontekstual mengenai implementasi program.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Bidang Promosi Kesehatan Puskesmas Telukjambe, Kepala Sekolah serta remaja putri sebagai sasaran program, didukung oleh dokumen laporan program, publikasi resmi Dinas Kesehatan dan sekolah, media serta artikel berita yang relevan. Penentuan informan menggunakan purposive sampling (Fauzi, 2022). Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman dalam (Moelong, 2007) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Efektivitas Program menurut Budiani (2007:53) yang mencakup empat indikator yaitu Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.

### *Ketepatan Sasaran*

Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece) dalam menangani anemia remaja di Kabupaten Karawang dianalisis melalui indikator ketepatan sasaran sebagaimana dikemukakan oleh Budiani (2007:53), yang menekankan kesesuaian antara tujuan program, kelompok sasaran, serta kemudahan sasaran dalam menerima dan mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gres Kece menetapkan remaja usia sekolah, khususnya siswa SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Karawang sebagai sasaran utama sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 100.1.4/1051/Dinkes tentang Gerakan Aksi Bergizi dan Program Gres Kece. Sejak mulai disosialisasikan pada tahun 2022, proses penentuan sasaran dilakukan secara terstruktur dan mengacu pada tujuan peningkatan kesehatan remaja melalui empat pesan kunci, yaitu sarapan, aktivitas fisik, konsumsi tablet tambah darah, dan tidak merokok. Program ini merupakan penguatan dari kebijakan pusat dan provinsi yang disesuaikan dengan kondisi remaja di Kabupaten Karawang dengan cakupan sasaran yang bersifat luas dan tidak selektif.

Pada tingkat pelaksanaan, seluruh remaja usia sekolah dijadikan sasaran program tanpa adanya pengecualian. Implementasi dilakukan melalui 50 puskesmas yang melaksanakan program di wilayah kerja masing-masing dengan menjangkau seluruh sekolah SMP dan SMA sederajat, termasuk madrasah dan pondok pesantren. Pemilihan sekolah SMAN 1 Telukjambe sebagai lokasi utama intervensi didasarkan pada pertimbangan berbasis data yang menunjukkan bahwa



sebagian besar remaja berada di lingkungan pendidikan formal, sehingga pendekatan berbasis sekolah dinilai lebih efektif dalam menjangkau sasaran. Koordinasi antara puskesmas dan pihak sekolah dalam pendataan sasaran serta pelaksanaan kegiatan, termasuk pendistribusian tablet tambah darah, menjadi faktor penting dalam memastikan ketepatan sasaran program. Meskipun fokus utama diarahkan pada remaja yang bersekolah, upaya untuk menjangkau remaja yang tidak bersekolah tetap dilakukan melalui puskesmas dengan memberikan edukasi dan informasi kesehatan sesuai dengan kapasitas wilayah kerja.

Dari perspektif penerima manfaat, hasil wawancara dengan siswi SMA menunjukkan bahwa Program Gres Kece dipahami sebagai program yang bersifat menyeluruh dan tidak diskriminatif, di mana seluruh siswa dan siswi, khususnya remaja putri sebagai kelompok yang lebih rentan terhadap anemia diikutsertakan dalam kegiatan program. Keterlibatan pihak sekolah dan Palang Merah Remaja (PMR) menjadikan program terintegrasi dengan aktivitas rutin sekolah, sehingga mudah diakses dan diikuti oleh peserta. Para siswi menilai bahwa kegiatan program mudah dilaksanakan karena dilakukan secara bersama-sama, terjadwal, serta mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, sehingga tidak menimbulkan hambatan berarti dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ketepatan sasaran Program Gres Kece tidak hanya tercermin pada kesesuaian perencanaan dan penetapan sasaran, tetapi juga pada kemudahan pelaksanaan dan penerimaan oleh sasaran program. Temuan ini sejalan dengan pandangan Budiani (2007:53) yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan program, kelompok sasaran, dan kemampuan sasaran dalam mengakses serta mengikuti program secara efektif.

### **Sosialisasi Program**

Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece) dalam menangani anemia remaja di Kabupaten Karawang dapat dilihat dari aspek sosialisasi program Budiani (2007:53) sebagai tahapan awal dalam membangun kesadaran remaja terhadap perilaku hidup sehat. Sosialisasi Program Gres Kece diarahkan untuk menyampaikan empat pesan kunci, yaitu pentingnya sarapan, konsumsi tablet tambah darah (TTD), aktivitas fisik, serta tidak merokok sebagai upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dilakukan melalui berbagai media yang dekat dengan kehidupan remaja, terutama media sosial seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, iklan layanan masyarakat, serta E-booklet yang dapat diakses secara digital. Pemanfaatan media sosial dipilih sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan remaja, sekaligus memperluas jangkauan informasi agar tidak bergantung pada satu saluran komunikasi saja. Selain melalui media digital, sosialisasi juga dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke sekolah-sekolah, dengan penyebaran materi edukasi yang dilanjutkan melalui grup WhatsApp sekolah.

Pelaksanaan sosialisasi Program Gres Kece melibatkan berbagai pihak melalui kolaborasi lintas sektor dengan pendekatan pentahelix. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tidak hanya melibatkan bidang internal, tetapi juga instansi lain seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, Kantor Cabang Dinas

Pendidikan, serta organisasi masyarakat, kader kesehatan, dunia usaha, dan media. Sosialisasi yang dilakukan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah karena dinilai membantu meningkatkan semangat siswa-siswi dalam menjalankan perilaku sehat. Di tingkat sekolah SMA 1 Telukjambe, mekanisme sosialisasi berlangsung secara berjenjang melalui kerja sama antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan sekolah khususnya melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). PMR menjadi wadah yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena terintegrasi dengan kegiatan sekolah dan memiliki kedekatan dengan siswa-siswi. Penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan terjadwal seperti literasi, program kesehatan hari Jumat, serta pemanfaatan media sosial sekolah.

Dari perspektif siswa-siswi sebagai penerima manfaat, sosialisasi Program Gres Kece dinilai mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan disampaikan melalui pendekatan teman sebaya, baik oleh anggota PMR maupun Duta Germas. Pendekatan ini membuat informasi lebih mudah diterima dan relevan dengan kebutuhan remaja, bahkan mendorong sebagian siswa untuk menyampaikan kembali informasi kepada teman lainnya. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam proses sosialisasi, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan monitoring, serta tantangan dalam mendorong perubahan perilaku secara konsisten. Meskipun siswa-siswi SMA telah memahami pesan kesehatan yang disampaikan, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya stabil karena dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kebiasaan masing-masing individu. Berdasarkan temuan tersebut, sosialisasi Program Gres Kece dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, namun masih memerlukan penguatan agar mampu mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Budiani (2007:53) yang menyatakan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya diukur dari tersampainya informasi, tetapi juga dari pencapaian tujuan program dalam bentuk perubahan perilaku sasaran.

### *Tujuan Program*

Program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece) dalam menangani anemia remaja di Kabupaten Karawang dianalisis melalui indikator tujuan program Budiani (2007:53), dirancang untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja sekaligus meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari upaya menyiapkan generasi muda yang sehat dan produktif dalam mendukung Visi Indonesia Emas 2045. Tujuan tersebut diwujudkan melalui edukasi kesehatan, pembiasaan perilaku gizi seimbang, serta deteksi dini anemia melalui skrining hemoglobin pada remaja putri di sekolah-sekolah Kabupaten Karawang. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan hidup sehat agar pesan kunci program dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara implementasi Program Gres Kece dengan penurunan prevalensi anemia pada remaja. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa prevalensi anemia menurun dari sekitar 45 persen pada tahun 2022 menjadi 33 persen setelah intervensi, dan

kembali turun hingga 27,3 persen pada tahun 2024. Penurunan ini didukung oleh pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui analisis data maupun verifikasi lapangan. Selain itu, pencapaian tujuan program juga ditunjukkan melalui skrining anemia yang dilakukan secara berkala, pemeriksaan ulang status kesehatan remaja, serta evaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan program, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kelompok sasaran.

Dukungan sekolah dan Puskesmas turut memperkuat pencapaian tujuan Program Gres Kece, terutama melalui peran guru dalam memantau konsumsi tablet tambah darah dan membiasakan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kepatuhan sebagian siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta lingkungan kantin sekolah yang belum sepenuhnya mendukung perilaku gizi sehat. Secara umum, remaja telah memahami tujuan utama program, yaitu mencegah anemia dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Budiani (2007:53) yang menekankan bahwa keberhasilan tujuan program ditunjukkan melalui perubahan nyata pada kelompok sasaran. Dengan demikian, Program Gres Kece dinilai telah memenuhi indikator tujuan program melalui penurunan prevalensi anemia dan pembentukan perilaku hidup sehat, meskipun masih memerlukan penguatan dukungan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan capaian program.

### ***Pemantauan Program***

Pemantauan Program Gerakan Remaja Sehat, Keren dan Cerdas (Gres Kece) dalam menangani anemia remaja di Kabupaten Karawang melalui indikator pemantauan program Budiani (2007:53) dilakukan sebagai upaya untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan dan memberikan manfaat nyata bagi sasaran. Pada tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, pemantauan dilaksanakan melalui mekanisme pelaporan realisasi kegiatan dan capaian program yang mengacu pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan 2021-2026 serta menggunakan sistem pelaporan elektronik yang terintegrasi dengan pemerintah pusat dan daerah, seperti Aplikasi Aksi Konvergensi, Sigizi Kesga, dan Aplikasi Tangkas. Mekanisme ini memungkinkan proses monitoring dilakukan secara daring melalui pelaporan rutin dan rapat berkala, meskipun kunjungan lapangan belum dapat dilakukan secara intensif akibat keterbatasan anggaran. Walaupun Program Gres Kece tidak disebutkan secara eksplisit dalam dokumen rencana strategis, substansi dan arah pelaksanaannya selaras dengan isu strategis kesehatan remaja, khususnya rendahnya asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Pada tingkat Puskesmas Telukjambe dan sekolah, pemantauan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, observasi kegiatan, pencatatan jumlah peserta, hasil skrining kesehatan, serta pelaporan ke dalam sistem Sigizi Kesga yang dapat diakses oleh Dinas Kesehatan. Sekolah juga berperan dalam menyampaikan kendala pelaksanaan melalui komunikasi langsung dan forum diskusi dengan pihak kesehatan, serta melakukan evaluasi internal untuk menyesuaikan jadwal dan

cakupan kegiatan agar seluruh siswa memperoleh manfaat program. Namun, dari perspektif siswi sebagai sasaran program, pemantauan belum dirasakan berjalan secara konsisten karena sangat bergantung pada kehadiran Puskesmas yang jadwalnya tidak menentu. Sebagian siswi menilai bahwa kegiatan yang berlangsung lebih banyak berupa sosialisasi dibandingkan pemantauan langsung terhadap keberlanjutan pelaksanaan program, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi antara pelaksana dan penerima manfaat terkait intensitas pemantauan.

Meskipun demikian, hasil pemantauan dimanfaatkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan penguatan program secara berkelanjutan. Temuan pada tahun-tahun awal pelaksanaan mendorong lahirnya berbagai inovasi, seperti pembentukan satgas, pelatihan kader kesehatan remaja, penguatan koordinasi hingga tingkat kecamatan, serta pengembangan model Sekolah Balad Tangkas sebagai penguatan Aksi Bergizi dalam Program Gres Kece. Dukungan kolaborasi lintas sektor, termasuk pemanfaatan CSR untuk penyediaan buku pedoman, turut memperkuat keberlanjutan program di tengah keterbatasan anggaran. Kondisi ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Budiani (2007:53) yang menekankan bahwa efektivitas pemantauan ditentukan oleh kemampuan pelaksana dalam melakukan supervisi dan tindak lanjut. Dengan demikian, meskipun pemantauan lapangan belum sepenuhnya konsisten, respons adaptif dan inovasi berkelanjutan menunjukkan bahwa Program Gres Kece terus bergerak menuju efektivitas yang lebih optimal dalam meningkatkan kesehatan remaja di Kabupaten Karawang.

## SIMPULAN

Kesimpulan, program Gerakan Remaja Sehat, Keren, dan Cerdas (Gres Kece) di Kabupaten Karawang menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam menangani anemia remaja. Ketepatan sasaran tercapai melalui penetapan remaja usia sekolah SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Karawang sebagai kelompok sasaran dengan sekolah sebagai lokasi strategis, didukung koordinasi puskesmas dan sekolah serta kemudahan partisipasi peserta. Sosialisasi program efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai empat pesan kunci kesehatan melalui media sosial, E-booklet, dan kunjungan sekolah yang diperkuat kolaborasi pentahelix, peran Palang Merah Remaja, dan teman sebaya, meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya konsisten. Tujuan program secara umum tercapai, ditandai penurunan prevalensi anemia serta peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat remaja, walaupun masih terdapat tantangan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan. Pemantauan program dilakukan melalui pelaporan elektronik dan evaluasi berkala yang belum konsisten, namun dimanfaatkan sebagai dasar penguatan program melalui inovasi berkelanjutan seperti Sekolah Balad Tangkas.

## DAFTAR RUJUKAN

Fauzi. (2022). Sukses Penelitian Kualitatif. In Safrinal (Ed.), *Sukses Penelitian Kualitatif* (1st ed., pp. 1-122). CV. Azka Pustaka.

Fitriana, & Pramardika, D. D. (2019). *The Indonesian Journal of Health Promotion*

---

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

1805



Open Access Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri  
Evaluation of Blood-Tableting Programs in Young Women. *MPPKI Media  
Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 200–207.  
<https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>

Harahap, A. N., Purba, R., & Nainggolan, E. S. (2023). Literature Review: Efektivitas Program Tablet Tambah Darah dan Asupan Protein dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.62358/mgii.v1i1.9>

Raco, R. (2010). METODE. In *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (pp. 1–145). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rosidin, U., Sumarni, N., Purnama, D., Amira, I., & Hendrawati, H. (2024). Pendidikan Kesehatan melalui Gerakan Aksi Bergizi dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Anemia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 784–794. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13061>

Rosyida, D. A. C. (2024). Peran Self Efficacy Melalui Pendidikan Kesehatan dalam Pengelolaan Anemia Pada Desta Ayu Cahya Rosyida. 9(2).

Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147–158. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.56>

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Gizi Seimbang.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting  
Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang 2021-2026